



GAMBARAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KALIMANTAN UTARA: *DESCRIPTIVE STUDY*

Rahmi Padlilah^{1*}, Elfanda Sholihah¹, Ika Yulianti¹, Aris Widiyanto², Joko Tri Atmojo², Anggun Fitri Handayani³

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan, No.1, Jl. Amal Lama, Pantai Amal, Tarakan Timur, Tarakan, Kalimantan Utara 77115, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mamba'ul Ulum Surakarta, Jl. Ringroad Utara, Mojosongo, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57127, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Kudus, Jl. Ganesha Raya No.I, Purwosari, Kota Kudus, Kudus, Jawa Tengah 59316, Indonesia

*rahmipadlilah@gmail.com

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) menyatakan penyakit bahwa virus korona (COVID-19) sebagai darurat kesehatan global. Pemerintah Indonesia telah menetapkan bencana non alam penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional dan menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk pencegahan penularan COVID-19. Kondisi ini menyebabkan dampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan kontrasepsi pada masa pandemic COVID-19 di Kalimantan Utara. Penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan di Kalimantan Utara tahun 2021. Sebanyak 1915 akseptor KB yang terdiri atas 883 akseptor KB sebelum pandemi dan 1032 akseptor KB pada masa pandemi. Data dikumpulkan menggunakan laporan bulanan pengendalian lapangan tingkat Desa/Kelurahan sistem informasi kependudukan dan keluarga. Data di analisis secara deskriptif. Terdapat peningkatan penggunaan KB suntik pada masa pandemic COVID-19 (56.4%) dibandingkan sebelum masa pandemic COVID-19 (51.6%), penggunaan pil 24.9%, IUD 6.2%, kondom 4.8%, implant 4.4%, MOW 3.1%, dan MOP 0.2%. Pada masa pandemi COVID-19 jumlah akseptor KB tertinggi adalah KB suntik.

Kata kunci: akseptor KB; kalimantan utara; pandemi COVID-19

IMPACT OF COVID 19 VIRUS ON CONTRACEPTIVE USE IN NORTH KALIMANTAN: DESCRIPTIVE STUDY

ABSTRACT

WHO declared the coronavirus disease (COVID-19) a global health emergency. The Government of Indonesia has declared non-natural disasters the spread of COVID-19 a national disaster and implemented a large-scale social restriction (PSBB) policy to prevent transmission of COVID-19. This condition has an impact on the continuity of public health services, including family planning and reproductive health. This study aimed to investigate the use of contraceptive in a COVID-19 pandemic in North Kalimantan. Quantitative descriptive research was conducted in North Kalimantan in 2021. There were 1915 family planning acceptors, consisting of 883 family planning acceptors before the pandemic and 1032 family planning acceptors during the pandemic. Data was collected using monthly field control reports at the village/kelurahan level of the population and family information system. The frequency of data distribution is reported descriptively. There was an increase in the use of injectable birth control during the COVID-19 pandemic (56.4%) compared to before the pandemic (51.6%), with the use of pills at 24.9%, IUDs at 6.2%, condoms at 4.8%, implants at 4.4%, MOW at 3.1%, and MOP at 0.2%. Injection contraceptives had the highest number of acceptors during the COVID-19 pandemic.

Keywords: *contraceptive acceptor; COVID-19 pandemic; north Kalimantan*

PENDAHULUAN

COVID-19 adalah penyakit menular yang menyebar ke seluruh dunia pada bulan Desember 2019 (Huang *et al.* 2019). *World Health Organization* (WHO) bidang Komite Darurat menyatakan bahwa penyakit virus korona (COVID-19) sebagai darurat kesehatan global (Velavan and Mayer, 2020). Darurat pelayanan kesehatan masyarakat menjadi fokus utama untuk mengurangi dan mengendalikan masalah-masalah di sektor publik karena dampak COVID-19 di bidang kesehatan dan sosial ekonomi yang sangat berdampak (Atmojo *et al.*, 2021; Widiyanto *et al.*, 2021).

Populasi yang terus meningkat menjadi masalah utama yang serius untuk dihadapi oleh semua negara di seluruh dunia, kondisi ini semakin diperparah dengan adanya wabah pandemik COVID-19 yang menyerang dunia sejak desember 2019 lalu, dimana hingga saat ini penanganannya belum juga usai. Dampak lain dari wabah COVID-19, bukan hanya berkaitan dengan penyakit penyerta lain, namun juga masalah peningkatan populasi yang diakibatkan oleh regulasi berbagai negara untuk melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) atau *lockdown* di berbagai wilayah di negaranya, hal ini menjadi penyebab pasangan usia subur yang tidak dapat atau terhambat untuk mengakses layanan kesehatan reproduksi selama masa pandemi COVID-19 (Lae and Sembiring, 2020).

Pelayanan kesehatan reproduksi yang komprehensif khususnya di bidang KB menjadi salah satu kunci untuk menekan laju pertumbuhan penduduk (Riley *et al.*, 2020). Ibu hamil dan anak-anak merupakan populasi yang rentan terinfeksi COVID-19 di masa pandemi. Faktor imunitas dan perubahan fisiologis selama kehamilan menjadi salah satu penyebab ibu hamil rentan terinfeksi COVID-19 oleh karena itu pandemi virus dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi dan layanan antenatal, bersalin terutama di negara berkembang sehingga pencegahan kehamilan melalui akses pelayanan KB sangatlah penting untuk diperhatikan di Negara maju dan berkembang (Leroux *et al.*, 2015; Widyaningrum *et al.*, 2022).

Lingkungan baru yang diciptakan akibat pandemi COVID-19 menarik masyarakat untuk menghadapi sejumlah tantangan. Contohnya sebagian besar informasi baru seputar COVID-19, termasuk informasi dan rumor yang melimpah, yang mengarah ke tingkat ketakutan yang tinggi; Kebutuhan untuk mempelajari perilaku baru atau yang dikenal *new normal* untuk melindungi diri dari virus; Perubahan pola komunikasi yang khas dan sumber tepercaya, dengan kontak pribadi yang berkurang dan jika dapat diakses harus ada komunikasi virtual yang lebih besar (Action, 2020). Dengan total 11.186 kasus dan angka kematian 445 kasus per akhir tahun 2020. wilayah Kalimantan menjadi provinsi yang terkonfirmasi COVID-19 terbesar dari 10 provinsi di Indonesia. Berdasarkan laporan evaluasi program Bangga Kencana pencapaian penggunaan kontrasepsi di wilayah Kalimantan sudah di atas target yaitu >60% selama masa pandemi, namun kendalanya jenis kontrasepsi yang dipilih bukanlah yang direkomendasikan pada saat pandemic COVID-19, dan tercatat bahwa hanya KB suntik dan pil yang mendominasi (Lae and Sembiring, 2020).

Pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) atau (*lockdown*) menjadi salah satu penyebab terbatasnya akses ke pelayanan kesehatan, tingginya kasus terinfeksi dan kematian karena dampak COVID-19 di Indonesia berpengaruh terhadap penurunan pemakaian KB dengan proporsi kebutuhan KB yang semakin meningkat di Provinsi Kalimantan Utara, hal ini perlu diketahui lebih lanjut terkait dengan persentase penggunaan kontrasepsi pada masa pandemic COVID-19. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran penggunaan kontrasepsi pada masa pandemi COVID-19 di kalimantan utara dan di deskripsikan secara deskriptif.

METODE

Penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi literatur, penelitian dilaksanakan pada tahun 2021 di Kalimantan Utara, populasinya adalah akseptor KB dengan jumlah sampel data 1915 yang terdiri atas 883 akseptor KB sebelum pandemi dan 1032 saat pandemi COVID-19. Data yang digunakan adalah laporan bulanan pengendalian lapangan tingkat Desa/Kelurahan sistem informasi kependudukan dan keluarga. Data dikumpulkan dengan observasi non partisipatif dan observasi dokumen. Frekuensi distribusi data dilaporkan secara deskriptif.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan karakteristik subjek penelitian berdasarkan hasil penelitian di Kota Tarakan, Kalimantan Utara yaitu peserta KB aktif yang menggunakan kontrasepsi pada masa sebelum dan saat pandemi COVID-19.

Tabel 1.
Distribusi responden berdasarkan penggunaan Keluarga Berencana pada masa sebelum pandemi COVID-19

Keluarga Berencana (KB)	f	%
IUD	61	6.9
MOW	30	3.4
MOP	2	0.2
Kondom	44	5
Implan	41	4.6
Suntik	455	51.6
Pil	250	28.3

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan KB suntik yaitu sebanyak 455 responden atau sebesar 51.6%, selanjutnya 250 responden menggunakan KB pil atau sebesar 28.3%. Sebagian kecil dari responden menggunakan KB IUD yaitu sebanyak 61 responden atau sebesar 6.9%, penggunaan KB kondom yaitu sebanyak 44 responden atau sebesar 5%, KB Implan yaitu sebanyak 41 responden atau sebesar 4.6%, dan pilihan kontrasepsi yang paling sedikit adalah KB MOW yaitu sebanyak 30 responden atau sebesar 3.4% dan yang terakhir adalah pilihan kontrasepsi jenis MOP sebanyak 2 responden atau sebesar 0.2%.

Tabel 2.
Distribusi responden berdasarkan penggunaan kontrasepsi pada masa pandemi COVID-19

Keluarga Berencana (KB)	f	%
IUD	64	6.2
MOW	32	3.1
MOP	2	0.2
Kondom	50	4.8
Implan	45	4.4
Suntik	582	56.4
Pil	257	24.9

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan KB suntik yaitu sebanyak 582 responden atau sebesar 56.4%, hampir dari setengahnya responden yang menggunakan KB pil yaitu sebanyak 257 responden atau sebesar 24.9%. sebagian kecil dari responden menggunakan KB IUD yaitu sebanyak 64 responden atau sebesar 6.20%, KB Kondom yaitu sebanyak 50 responden atau sebesar 4.8%, KB Implan yaitu sebanyak 45 responden atau sebesar 4.4%, KB MOW yaitu sebanyak 32 responden atau sebesar 3.1% dan yang terakhir KB MOP yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 0.2%.

PEMBAHASAN

Kontrasepsi adalah suatu cara atau alat yang digunakan oleh pasangan suami istri baik oleh suami ataupun hanya istri saja dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan. Seorang wanita akan mendapatkan proses kehamilan apabila sperma bertemu dengan sel telur. Kontrasepsi juga diartikan sebagai upaya untuk mencegah kehamilan yang bersifat sementara atau permanen. Konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan (Wahyuni and Rosaria, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah penggunaan metode kontrasepsi sebelum dan saat pandemic COVID-19, ditemukan bahwa jumlah penggunaan KB suntik mengalami peningkatan selama masa pandemi COVID-19, dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa adanya upaya penggunaan kontrasepsi jenis dengan jangka waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan penggunaan KB jangka pendek contohnya KB pil dan kondom sebagai upaya pencegahan kehamilan, khususnya di masa pandemi COVID-19 yang diharapkan oleh pasangan suami istri agar dapat menunda kehamilan (Nisa *et al.*, 2015).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (2017) telah mengeluarkan himbauan agar masyarakat dapat menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) untuk menunda, menjarangkan kehamilan, serta menghentikan kesuburan yang digunakan dengan jangka panjang. Alat kontrasepsi yang disarankan oleh BKKBN yaitu meliputi IUD (Intra Uterine Device), Implant (susuk KB) dan Kontrasepsi mantap (MOP dan MOW). Metode MKJP biasa dikenal juga dengan istilah LARC (*Long-acting reversible contraceptives*), dan saat pandemic COVID-19 kontrasepsi dengan metode LARC merupakan metode yang direkomendasikan.

Alur pelayanan kontrasepsi untuk pengguna baru yang direkomendasikan jika memungkinkan dengan memadai persiapan keselamatan, membuat aturan untuk menghindari terlalu banyak klien yang berada di ruang tunggu, seperti membuat jadwal bagi klien secara individual, agar klien menunggu di luar, dan memastikan klien untuk tetap menjaga jarak sosial yang memadai sementara. Jika MKJP tidak tersedia, maka metode yang di tawarkan yaitu metode yang alami yang dapat dikendalikan oleh klien (WHO, 2020). Hal yang perlu diperhatikan dalam pelayanan KB di masa COVID-19 yaitu pemilihan jenis kontrasepsi yang tepat, beberapa jenis yang disarankan salah satunya adalah IUD. Rekomendasi penggunaan kontrasepsi IUD disarankan dengan alasan bahwa IUD tidak perlu dilepas selama terinfeksi COVID-19, untuk klien yang telah habis masa penggunaannya dan harus melakukan pelepasan IUD tidak perlu terburu-buru untuk pelepasan. Namun faktanya, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penggunaan IUD sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 tidak menunjukkan adanya peningkatan yang berarti, padahal IUD adalah kontrasepsi yang disarankan (Fruzzetti *et al.* 2020).

Faktor yang terkait dengan penggunaan dan pemilihan jenis kontrasepsi yaitu tempat tinggal, jarak rumah menuju akses pelayanan kesehatan. Jarak rumah yang $\leq 20m^2$ dari pasien COVID-19 atau biasa disebut dengan zona wilayah akan meningkatkan kecemasan pada klien karena akan berpengaruh terhadap risiko terjadinya COVID-19, hal ini terkait adanya kontak erat dan kurangnya *social distancing* baik di lingkungan masyarakat ataupun tempat bekerja (Wang *et al.*, 2020). Dukungan dari tenaga kesehatan professional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku dan kepatuhan individu. Dukungan tersebut berguna bagi individu dalam berperilaku sehat. Tenaga kesehatan menjadi peran yang disebutkan dapat berperan dalam perilaku persuasif untuk mempengaruhi perilaku individu dengan memberikan

dukungan penghargaan positif bagi klien yang mampu berpartisipasi dalam program kesehatan (Nurhayati *et al.*, 2021).

Pemberian informasi yang benar dan tepat sangat dibutuhkan oleh akseptor KB agar membantu calon akseptor KB dalam pemilihan jenis kontrasepsi dengan yakin dan mantap dalam memilih jenis kontrasepsi di masa pandemi COVID-19. Peningkatan kebutuhan baik akan kesehatan ataupun kebutuhan kontrasepsi sebagai upaya untuk menunda kehamilan atau menjarangkan kehamilan. Pendapat ahli memastikan penggunaan kontrasepsi yang tepat pada saat COVID-19 menjadi sesuatu yang sangat penting. Pertimbangan dan dorongan bagi perempuan, tenaga kesehatan (bidan, perawat dan dokter), pembuat kebijakan, dan masyarakat untuk mempertimbangkan layanan seksual dan kesehatan reproduksi sebagai suatu hal prioritas yang perlu dilaksanakan (Aprillia *et al.*, 2020).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemic COVID-19 jumlah akseptor KB tertinggi adalah KB suntik.

DAFTAR PUSTAKA

- Action, B. (2020). Guidance on Social and Behavior Change for Family Planning During COVID-19. *Impact, Planning, Fam* 2020; 1–5.
- Atmojo, J. T., Arradini, D., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., & Handayani, R. T. (2021). Dampak Merokok terhadap COVID-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 169-176.
- Aprillia, Y. T., Adawiyah, A. R., Agustina, S. (2020). Analisis Penggunaan Alat Kontrasepsi Sebelum Dan Saat Pandemi COVID-19. *J. Masy.* 4 (2). Doi: 10.52643/jukmas.v4i2.1026.
- BKKBN. (2017). Rencana Strategis badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019. Jakarta.
- Fruzzetti, F., Cagnacci, A., Primiero, F., De Leo, V., Bastianelli, C., Bruni, V. et al. (2020). Contraception during Coronavirus-Covid 19 pandemia. Recommendations of the Board of the Italian Society of Contraception. *The European journal of contraception & reproductive health care : the official journal of the European Society of Contraception*, 25(3), 231–232. [Doi: 10.1080/13625187.2020.1766016](https://doi.org/10.1080/13625187.2020.1766016)
- Guo, YR., Cao, QD., Hong, ZS. et al. The origin, transmission and clinical therapies on coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak – an update on the status. *Military Med Res* 7, 11 (2020). [Doi: 10.1186/s40779-020-00240-0](https://doi.org/10.1186/s40779-020-00240-0).
- Huang, K., Yang, T., Xu, J., Yang, L., Zhao, J., Zhang, X., Bai, C., Kang, J., Ran, P., Shen, H., Wen, F., Chen, Y., Sun, T., Shan, G., Lin, Y., Xu, G., Wu, S., Wang, C., Wang, R., Shi, Z (2019). Prevalence, risk factors, and management of asthma in China: a national cross-sectional study. *Lancet (London, England)*, 394(10196), 407–418. [Doi: 10.1016/S0140-6736\(19\)31147-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)31147-X)
- Lae, N. C., Sembiring, W. S. R. G. (2020). Analisis spasial capaian penggunaan kontrasepsi di provinsi kalimantan selatan pada masa pandemi COVID-19. E-ISSN: 2774-3217.
- Leroux, M., Desveaux, C., Parcevaux, M., Julliac, B., Gouyon, J. B., Dallay, D., at al. (2015). Impact of hydroxychloroquine on preterm delivery and intrauterine growth restriction in

- pregnant women with systemic lupus erythematosus: a descriptive cohort study. *Lupus*, 24(13), 1384–1391. [Doi: 10.1177/0961203315591027](https://doi.org/10.1177/0961203315591027)
- Nurhayati, A., Ramadhani., Wulan, R. F., Ummay. R., (2020). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode alat kontrasepsi suntik oleh wanita usia subur di masa pandemic COVID-19 wilayah PMB Juju Juharni Kota Depok Periode 2020. Skripsi; STIKes RSPAD Gatot Soebroto. Accessed December 25, 2022.
- Riley, T., Sully, E., Ahmed, Z., & Biddlecom, A. (2020). Estimates of the potential impact of the COVID-19 pandemic on sexual and reproductive health in low- and middle-income countries. *International Perspectives on Sexual and Reproductive Health*, 46.
- Velavan, T. P., & Meyer, C. G. (2020). The COVID-19 epidemic. *Tropical medicine & international health : TM & IH*, 25(3), 278–280. [Doi: 10.1111/tmi.13383](https://doi.org/10.1111/tmi.13383)
- Widyaningrum, N. R., Ningrum, A. N., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., Arradini, D., & Atmojo, J. (2022). Komposisi Air Susu Ibu dan Pemberiannya Pada Bayi dari Ibu yang Terinfeksi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 457-464.
- Widiyanto, A., Atmojo, J. T., Livana, P. H., Fajriah, A. S., Putri, S. I., Nahak, M., & Anulus, A. (2021). Metaanalisis Hubungan COVID-19 dengan Persalinan Prematur. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 791-798.
- Wahyuni, S., & Rosaria, Y. (2019). Analisis Faktor Penggunaan Kontrasepsi Suntik Di Puskesmas Cimandala Kabupaten Bogor. *Midwife's Research*, 4(1), 72-79.
- World Health Organization WHO (2020). Critical preparedness, readiness and response actions for COVID-19. Accessed December 25, 2022.